PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPAS KELAS III SD NEGERI PACING TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Dzulfikar Aziz Munandar[1], Nela Rofisian[2], Sri Suwartini[3]
[123]PGSD FKIP, Universitas Widya Dharma/Klaten

[1]dzulfikaraziz22@gamil.com, [2]rofisian@yahoo.co.id, [3]ssuwartini66@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the motivation to learn IPAS among third-grade students at Pacing State Elementary School for the 2025/2026 academic year. The background of this study is based on the still low level of learning motivation evident in the lack of active participation, interest, and student engagement in the learning process. This study uses a quantitative approach with an experimental design (quasi-experiment). Data collection was conducted through a learning motivation questionnaire as well as pre-test and post-test assessments. The results of the normality test indicated that the data were normally distributed, while the homogeneity test showed that the data had homogeneous variances. Furthermore, the results of the hypothesis test using an independent samples t-test revealed a significance level less than 0.05, indicating a significant difference between the pre and post-intervention periods. Additionally, the analysis results also indicate an increase in the average learning motivation scores following the implementation of the learning model. Based on these research findings, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model has a significant effect on the learning motivation of third-grade students in the IPAS program at Pacing State Elementary School, and is capable of creating a more active and meaningful learning experience.

Keywords: Problem Based Learning, motivation to learn, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III di SD Negeri Pacing Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya motivasi belajar yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen (quasi experiment). Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar serta tes pre-test dan post-test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti terdapat

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III di SD Negeri Pacing, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Problem Based Learning, motivasi belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, proses pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, implementasi di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan tersebut dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik, yang berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan dan hasil belajar (Darniyanti & Saputra, 2021). Permasalahan motivasi belajar ini juga ditemukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Peserta didik cenderung kurang aktif, kurang menunjukkan rasa ingin tahu, serta belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Abd Rahman et al., 2022). Secara konseptual, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan dengan dorongan internal peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, diperlukan model

pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyajian masalah kontekstual sebagai stimulus utama dalam proses belajar (Rahmawati et al., 2024). Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta aktif dalam menemukan solusi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik (Dulyapit et al., 2023). Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hasil belajar kognitif dibandingkan motivasi belajar. Kedua, kajian mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar masih terbatas. Ketiga, implementasi Problem Based Learning (PBL) belum banyak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar belum optimal. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikontekstualisasikan dengan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Inovasi penelitian ini terletak pada penyesuaian langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) dengan tahap perkembangan operasional konkret serta penggunaan perangkat pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik secara sederhana dan kontekstual. Permasalahan penelitian diatasi melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis perubahan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat

meningkatkan motivasi belajar, serta kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian mengenai implementasi PBL pada jenjang pendidikan dasar, khususnya pada peserta didik kelas rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang diterapkan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok tanpa penugasan secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pengendalian variabel secara penuh, namun tetap memberikan peluang untuk menguji hubungan sebab-akibat secara empiris (Kusumastuti et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pacing yang berlokasi di Kelurahan Pacing, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yakni dari Januari 2026 hingga April 2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III yang terdiri dari dua kelas, yaitu SD Negeri Pacing sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya relatif terbatas (Arikunto, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik. Data tersebut bersumber dari hasil angket motivasi belajar serta didukung oleh data pre-test dan post-test untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti perhatian, ketekunan, minat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878 yang termasuk dalam kategori reliabel tinggi. Selain angket, digunakan pula lembar pre-test dan post-test sebagai instrumen pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pemberian pre-test untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik; (2) pemberian perlakuan berupa penerapan model PBL pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; serta (3) pemberian post-test dan angket motivasi belajar untuk mengetahui perubahan setelah perlakuan. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Pacing tahun pelajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui angket motivasi belajar, pre-test, dan post-test yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,098. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05

sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085 (>0,05), yang menunjukkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik menggunakan independent sample t-test. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Pacing.Besarnya pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar juga diperkuat melalui hasil uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,663. Artinya, sebesar 66,3% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh penerapan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,2966 atau 29,66% yang termasuk kategori rendah. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,6214 atau 62,14% dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar. Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen terlihat dari hasil uji hipotesis maupun nilai N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar terjadi karena model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses menemukan dan memecahkan masalah. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna, sehingga peserta didik memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu peserta didik melalui pembelajaran kontekstual. Selain itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik memahami materi melalui situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka, sehingga menumbuhkan minat dan antusiasme dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dulyapit et al. (2023) yang menjelaskan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah.

Besarnya kontribusi model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar yang mencapai 66,3% menunjukkan bahwa model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif, sedangkan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena penerapan Problem Based Learning (PBL) difokuskan pada peserta didik kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, implementasi model

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada tahap operasional konkret melalui penggunaan masalah sederhana dan kontekstual. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan aspek afektif berupa motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri Pacing tahun pelajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil analisis N-Gain pada kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata sebesar 62,14% dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 29,66% dengan kategori rendah. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Penggunaan masalah kontekstual dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok mampu meningkatkan minat, perhatian, dan

antusiasme peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan model Problem Based Learning sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan PBL pada variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun hasil belajar, dengan cakupan subjek dan jenjang pendidikan yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Agung, H.D., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P.B. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia dengan Model Pembelajaran (PBL) Kelas III SD NEGERIegeri Plaosan 1. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3),, 5295–5301.

Ardiansyah, R., Atmojo, I., Widianto, J., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Sebelas Maret Surakarta, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., & Tengah, J. (2024). Literature Review: Computational thinking dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.

Ardiansyah, R. &. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam.

Bahasa, P., dan Sastra, K., Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2024). Menggunkaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negri Ii Walenrang (Vol. 1, Issue 2).

Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. Consilium: Education And Counseling Journal, 1(2), 193-205.

DIMARA, A. (2025). PENGARUH MODEL TERHADAP. UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG.

Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Application of the (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD NEGERIegeri Tapos 5, Depok City. Journal of Insan Mulia Education, 1(1), 31-37.

Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang pemahaman sifat-sifat cahaya pada kelas iv SD NEGERIegeri plaosan 1. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2569-2574.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61-68.

Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 751-763.

Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. Jurnal basicedu, 5(3), 1509-1517.

Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vii B Smpn 13 Surabaya.

Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(3), 765-772.

Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kodi, A. I., Nur Hudha, M., Ayu, H. D., Program,), Fisika, S. P., Sains, F., & Teknologi, D. (2022). Makalah Pendamping Pengembangan Media Flipbook Fisika Berbasis Android untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Topik Perpindahan Kalor. http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/spf

Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 13-23.

Lubis, A. (2023). PENGARUH MODEL (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 100506 TAPUS NABOLAK. Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU), 1(2), 244-252.

Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. ALACRITY: Journal of Education, 2029.

Miftahul Janna, N., & Pembimbing, D. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss.

M, I., Yusuf, I.D., & Widyaningsih, S.W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Elementary : Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar.

Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid–19: Literature Review.

Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 12(1).

Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, 3 (2), 25–32.

Nadhifatul Ismiyah, K., Mahmudah, R., & Nurulqolbi, S. (2024). Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(6), 786-799.

Nuraliza, F., Chasanatun, T. W., & Laksana, M. S. D. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD melalui penggunaan model (PBL). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3, 309-319.

Nurjanah, S., & Arisona, R. D. (2021). Pengaruh model pembelajaran (pbl) terhadap motivasi belajar ips terpadu pada materi kegiatan ekonomi. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 1(1), 13-23.

Pristiwanti, D., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.

Rahmaniati, R., Erlina, E., & Rahmadini, N. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: APPLICATION OF THE PBL MODEL TO SCIENCE LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS. Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 10(1), 75-82.

Rahmawati, N., & Rodliyah, I. (2024). Analisis validitas instrumen lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai Islam berbasis problem based learning pada materi himpunan kelas VII. Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 9(2), 67–75.

Rahmawati, I., Ferryka, P. Z., Rofisian, N., & Suwartini, S. (2025). Pelatihan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 1-8.

Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model . Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 16(1), 77-92.

Rahmayati, G.T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED.

Suud, F. M., & Rivai, M. I. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Banjarnegara. JCOMENT (Journal of Community Empowerment), 3(2), 64-76.

Triandika, E., Amprasto, A., & Rumanta, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V

Sekolah Dasar. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat.

Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). In Journal of International Multidisciplinary Research. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr

Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl () Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 1134-1150.

Zamdi, P., Suhartiwi, S., & Takiuddin, M. (2024). Analisis Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (Akpd) Untuk Menentukan Topik Layanan Bimbingan Klasikal Pada Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Selong. JKP (Jurnal Konseling Pendidikan), 8(1), 8-22.